

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri manufaktur yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk merubah bahan dasar secara mekanis atau kimia sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi (bps.go.id, 2022). Pada industri manufaktur terdapat beberapa komponen penting yang menjadi fokus utama manajemen perusahaan agar mengambil keputusan yang tepat, salah satunya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan membantu perusahaan dalam mengatur keuangan dengan sistem yang baik. Laporan keuangan biasanya digunakan untuk kepentingan informasi posisi keuangan kepada pemilik saham atau investor (Septriyanto, dkk., 2022).



Sumber: data diolah (kemenperin.go.id, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 7,07% pada triwulan II tahun 2021. Pada tahun 2021 industri manufaktur sendiri mencatatkan kenaikan sebesar 6,91%, meskipun

mengalami tekanan akibat pandemi covid-19. Sepanjang tahun 2021, investasi pada sektor manufaktur mencapai Rp 325,4 triliun, naik sebesar 19% dari tahun 2020. Angka tersebut melewati target capaian investasi sektor manufaktur yang telah diproyeksikan Kementerian Perindustrian sebesar Rp 280 triliun – Rp 290 triliun (kemenperin.go.id, 2022).

Peristiwa perataan laba sering terjadi di Indonesia pada berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur. Adanya laporan keuangan perusahaan yang dirubah seperti *bottom line* (sisi laba bersih) terlihat lebih baik dari realitas. Sejak lama fenomena ini menjadi persoalan oleh praktisi dan akademisi tentang etis atau tidak tindakan itu. Terdapat dua pandangan yang berbeda, dimana para praktisi melihat perataan laba sebagai pelanggaran, sedangkan para akademisi melihat hal tersebut tidak bias dikategorikan sebagai kecurangan. Hal itu karena usaha untuk menstabilkan laba tersebut dilakukan sesuai prosedur akuntansi. Tindakan perataan laba mengakibatkan publikasi mengenai laba menjadi tidak akurat dan dapat memicu kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan, maka *stakeholder* tidak dapat mengevaluasi dengan tepat hasil dan risiko pertofolio mereka (Toni dkk., 2021; 7).

Praktik perataan laba suatu perusahaan mampu dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain profitabilitas, *leverage*, kebijakan dividen, serta ukuran perusahaan (Wijaya dkk., 2020). Selain itu adanya factor lain, seperti nilai saham, *cash holding*, dan *bonus plan* (Muslih, 2020); dan nilai perusahaan (Haniftian, 2020).

Jensen & Meckling (1976), hubungan keagenan pada *agency theory*, dimana perusahaan yaitu kumpulan kontrak antara prinsipal dan agen yang mengendalikan sumber daya perusahaan, seperti profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu faktor perataan laba di perusahaan. Profitabilitas yaitu besarnya keuntungan atas operasional perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Pradnyandari & Astika (2020); Surya & Putra (2020); Agreini & Nurhayati (2022) menyatakan ada pengaruh positif profitabilitas terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian oleh Ramadani & Nuryanto (202); Wijaya, Mauren & Cahyadi (2020); Purnomo (2020) mengemukakan adanya pengaruh negatif signifikan profitabilitas atas perataan laba. Sedangkan penelitian terdahulu oleh Yuli & Adhi (2019); Rowena, Hendra (2020); Gunawan & Anggarapindo (2020); Tadius (2021); Florentina & Tri (2022) menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

★ Leland & Pyle (1977) dalam teori signal, keputusan lain dari manajemen yang dapat dijadikan signal adalah saat perusahaan berani mengambil hutang sebagai sumber dana pengembangan perusahaan (Wiyono dkk, 2021). Faktor lain yang dapat berpengaruh atas perataan laba yaitu *financial leverage*. *Financial leverage* yaitu besarnya liabilitas untuk membiayai operasional perusahaan. Penelitian terdahulu oleh Kabib, Hardiwonoto & Kristianan (2020); Candra (2021); Eliawati (2022), *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap terjadinya praktik perataan laba. Investor lebih tertarik dengan rasio *leverage* yang

rendah, sehingga mendorong manajemen untuk meratakan laba jika *leverage* perusahaan tinggi untuk meyakinkan investor (Candra, 2021). Sedangkan penelitian terdahulu oleh Purnomo (2020); Mirwan & Nuryatno (2020); Widiasmara, dkk (2022), *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian sebelumnya oleh Yuli & Adhi (2019); Gunawan & Hardjunanto (2020); Angreini & Nurhayati (2022) menunjukkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

Perusahaan berprofitabilitas tinggi akan membagikan dividen tinggi pula sesuai prediksi dari teori signal, tetapi pada realitasnya ada perusahaan yang membagikan dividen tinggi ketika tingkat pertumbuhan dan profitabilitasnya menurun (Wiyono dkk., 2021; 28).

Strategi dividen memberikan keputusan apakah perusahaan akan mengalokasikan labanya kepada pemilik dalam bentuk dividen atau akan menyimpannya sebagai laba yang ditahan untuk mendanai investasi di masa depan. Manajer perusahaan harus mampu membuat kebijakan dividen terbaik, sehingga ada yang melakukan perataan laba (Wijaya dkk., 2020).

Penelitian terdahulu oleh Hardiwonoto & Kristianan (2020); Riska, dkk (2021) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sedangkan, penelitian oleh Thoharo & Andayani (2018); Prananda & Anwar (2021) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Penelitian

oleh Wijaya, dkk (2020); Toni, dkk (2021) mengemukakan bahwa tidak ada pengaruh kebijakan dividen terhadap perataan laba.

Factor berikutnya yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran dari perusahaan dihitung dengan mencari logaritma natural atas jumlah aset pada perusahaan agar dapat mengantisipasi peristiwa fluktuasi yang berlebihan (Rhomadona, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Wijaya, dkk (2020); Maotama & Astika (2020); Septriyanto, dkk (2022); Eliawati (2022) berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan penelitian oleh Rowena & Hendra (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Penelitian oleh Mulyanto & Wibowo (2020); Mirwan & Amin (2020); Angreini & Nurhayati (2022) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian terdahulu oleh Wijaya, dkk (2020) tentang peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba. Ketika perusahaan memiliki ukuran lebih besar dengan profitabilitas tinggi, liabilitas rendah, dan adanya kebijakan dividen berarti besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik perataan laba (Toni dkk., 2021).

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perataan laba sudah banyak dilakukan akan tetapi muncul fenomena bahwa hasil penelitian tidak konsisten, seperti penelitian Janny Rowena & Hendra (2020)

menyimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* bukan faktor yang mempengaruhi laba, dan faktor ukuran perusahaan yang mempengaruhi.

Pada penelitian oleh Paramita & Isrofah (2016); Andi Candra (2021); Florentina & Hastuti (2022) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan profitabilitas dengan praktik perataan laba dan ukuran perusahaan memoderasi hubungan *financial leverage* dengan perataan laba. Sedangkan penelitian oleh Vivian (2015) ukuran perusahaan memperlemah *net profit margin* dan *debt to asset ratio* terhadap *income smoothing*. Penelitian oleh Wijaya, Mauren & Cahyadi (2020) ukuran perusahaan melemahkan pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba, tetapi tidak memoderai pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba. Penelitian oleh Sari, Ningsih, Sari & Podrinal (2020) ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *net profit margin* dan *debt to asset ratio* terhadap perataan laba, serta ukuran perusahaan memperlemah *return on equity* terhadap perataan laba.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari jurnal milik Wijaya, Mauren, & Cahyadi (2020) yang berjudul “*Factors Influencing Income Smoothing Practices With Firm Size Moderation*”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengganti metode analisis data dari *EViews 10* menjadi *SPSS* dan indikator pengukuran pada variabel profitabilitas yang semula *return on asset* (ROA) menjadi *net profit margin* (NPM), dan pada variabel *financial leverage* yang

semula *debt to asset ratio (DAR)* menjadi *debt to equity ratio (DER)*. Alasan penelitian ini dilakukan karena terdapat hasil yang berbeda-beda mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada setiap penelitian yang dilakukan. Selain itu, penulis juga tertarik untuk meneliti pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap praktik perataan laba untuk mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya, Mauren & Cahyadi (2020). **Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Kebijakan Dividen terhadap Praktik Perataan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021)”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba?
5. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba?

6. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba?
7. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan adanya latar belakang masalah dan ruang lingkup yang luas terhadap penelitian, sehingga penelitian ini dibatasi dengan adanya variabel profitabilitas, *financial leverage*, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen, serta variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi equasi dan diduga mempengaruhi kejadian pada suatu perusahaan dalam meratakan laba. Batasan masalah pada penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk memperoleh temuan yang lebih fokus serta mengantisipasi penyimpangan hasil yang didapat karena terdapat masalah yang luas dan melebar. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adanya penelitian yang dilakukan atas dasar mengenai rumusan masalah yang telah disebutkan sehingga memiliki tujuan berikut ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba.

- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba.
- d. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
- e. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap praktik perataan laba.
- f. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi *financial leverage* terhadap praktik perataan laba.
- g. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis.

Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperluas pemahaman dan perspektif mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, dan kebijakan dividen terhadap praktik perataan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan mengembangkan *agency theory* dan manajemen laba untuk selanjutnya dapat

menjadikan pedoman atau dasar dalam pengambilan keputusan mengenai praktik perataan laba pada manajemen perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi atau pertimbangan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan untuk mengambil suatu keputusan atau menetapkan strategi perusahaan di masa depan terkait dengan pengungkapan yang dilaporkan oleh perusahaan, salah satunya yaitu praktik perataan laba.

2. Bagi Investor

Memberikan manfaat bagi sejumlah investor perusahaan manufaktur untuk mempertimbangkan dalam melakukan penginvestasian dana miliknya. Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan untuk menetapkan keputusan investasi secara benar dan tepat pada perusahaan yang tentunya lebih peduli pada isu di lingkungan.

3. Bagi Akademisi

a. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat dipakai untuk suatu acuan mengenai penelitian berikutnya. Selain hal itu, diharapkan dapat meningkatkan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh dari nilai profitabilitas dan

*leverage*, kebijakan dividen, serta ukuran dari perusahaan sebagai variabel moderasi mengenai tindakan meratakan laba.

b. Penelitian yang akan dilakukan dapat pula dipakai sebagai suatu referensi atau sumber terhadap pengembangan penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai wadah dan media pembelajaran bagi peneliti untuk membandingkan teori yang diperoleh dalam aktivitas perkuliahan dengan adanya praktik yang terjadi secara langsung. Meningkatkan kontribusi atau manfaat untuk pengembangan manajemen keuangan, terutama atas adanya factor yang menjadi pengaruh fenomena praktik perataan laba. Selain itu, penelitian ini ditujukan untuk melengkapi salah satu persyaratan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.